

INTISARI

Sebagai bagian dari warga negara Indonesia, para penyandang disabilitas berhak terlibat aktif dalam berkehidupan politik. Namun demikian, aksesibilitas masih menjadi permasalahan dalam pelaksanaan Pemilu 2014. Ketika Pemilu dianggap sebagai salah satu wujud partisipasi politik, maka sebuah persepsi akan sangat mempengaruhi sikap untuk selalu tetap berperan aktif pada Pemilu yang akan datang. Penelitian ini membahas Aksesibilitas Pemilu 2014 dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Politik (Studi Tentang Persepsi Mahasiswa Penyandang Disabilitas di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mengkaji persepsi mahasiswa penyandang disabilitas di perguruan tinggi UIN Sunan Kalijaga tentang aksesibilitas Pemilu 2014 dan persepsi tentang implikasi aksesibilitas Pemilu 2014 terhadap Ketahanan Politik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa penyandang disabilitas sebanyak 13 orang dengan klasifikasi jenis disabilitas yaitu tunanetra, tunadaksa, dan tunarungu-wicara. Pengambilan subyek penelitian dilakukan secara *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti. Selanjutnya, dalam penelitian ini data-data sekunder diperoleh melalui observasi di perguruan tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Analisis data dilakukan melalui 3 alur kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Mahasiswa penyandang disabilitas menilai buruk implementasi perundang-undangan yang telah banyak mengatur aksesibilitas. Namun, pijakan regulasi tidak mampu dilaksanakan dengan baik oleh penyelenggara Pemilu untuk mendesain Pemilu yang aksesibel bagi penyandang disabilitas. Rentannya asas-asas Pemilu dan proses demokrasi bagi hak politik penyandang disabilitas mengindikasikan pelaksanaan Pemilu belum bisa dikatakan berhasil dan berkualitas. Minimnya perangkat Pemilu yang aksesibel juga mengindikasikan rendahnya tingkat kepercayaan mahasiswa penyandang disabilitas terhadap legitimasi pemerintah. Hal yang patut diperhatikan adalah sikap politik mahasiswa penyandang disabilitas telah cukup baik. Ketika kebijakan aksesibilitas tetap diabaikan dan tidak menjadi perhatian pemerintah, maka bisa memunculkan sikap arogansi politik berupa diabaikannya kewajiban atau tidak adanya perhatian terhadap masalah kenegaraan. Pada akhirnya peran politik mahasiswa penyandang disabilitas bisa menjadi rentan karena berwujud sikap kehilangan kepercayaan (*public trust*) terhadap pemerintah. Implikasi terhadap hal ini sangat rentan mempengaruhi Ketahanan Politik, karena tanpa kepercayaan publik maka kunci penting dalam membangun masyarakat yang demokratis tidak akan terwujud.

Kata Kunci: Persepsi, Aksesibilitas, Pemilu, Ketahanan Politik.

ABSTRACT

As part of Indonesian citizens, people with disabilities have a right to get involved in political actively. However, accessibility is still a problem in the implementation of the 2014 election. When elections are considered as one of the forms of political participation, then a perception will greatly influence the attitude to always remain an active role in the upcoming elections. This study discussed about Accessibility of the 2014 Elections and The Implications for Political Resilience (The Study About Perceptions Of Students With Disabilities In Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

The research used descriptive qualitative method with assessing perceptions of students with disabilities in college UIN Sunan Kalijaga about accessibility the 2014 elections and perceptions about implications of accessibility the 2014 elections for Political Resilience. Collecting data in this research using interviews and observation. Interviewing were conducted with students with disabilities as many as 13 people, the classification of the type of disability are blind, disabled, deaf and mute. Intake of research subjects carried by purposive sampling in accordance with the criteria research. Furthermore, secondary data obtained through observation in college UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Data analysis is done through by three grooves activities: data reduction, data presentation, and conclusion.

The students with disabilities assess the bad implementation of legislation that has many regulate about accessibility. However, the regulations are not able to be performed well by the election organizers to design an accessible election for persons with disabilities. Vulnerability of the principles of elections and the democratic process to political rights of people with disabilities indicates the election can not be considered successful and qualified. The minimum of election issues of accessible devices also indicate a low level of reliance of students with disabilities to the legitimacy of the government. Things that must to concern is the political attitudes of students with disabilities has been quite enough. When accessibility policies still ignored and not concernd by the government, it could lead to the political arrogance such a ignoring of liability or no attention to the state. In the end, the political role of students with disabilities may be vulnerable because of lost trust (public trust) against government. Implications for this case is very vulnerable affect to Political Resilience because without the public's trust, the key to building a democratic society would not be exist.

Keywords: Perceptions, Accessibility, Elections, Political Resilience.